

Pengaruh Pemberian Edukasi oleh Apoteker terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penatalaksanaan Nyeri pada Geriatri

Zakky Choliso^{1*}, Rizki Nur Azmi², Irhamadi Malik³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia

*Email: zakky.choliso@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Apoteker,
Pengetahuan, Nyeri

Usia geriatri akan merubah kondisi fisik dan profil farmakokinetik farmakodinamik. Meningkatnya sarana kesehatan (klinik dan apotek) yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo berdampak pada penggunaan obat masyarakat yang secara bebas melakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri (swamedikasi). Swamedikasi tanpa dasar pengetahuan yang tepat dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya medication error. Intervensi edukasi obat oleh Apoteker terbukti dapat menurunkan angka kejadian medication error. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sesi edukasi oleh apoteker terhadap pengetahuan masyarakat Dusun Karangtengah Ngadirejo Kartasura Sukoharjo tentang penatalaksanaan nyeri pada penyakit otot dan tulang dengan obat dan tanpa obat serta bagaimana cara memilih obat penghilang rasa nyeri yang aman. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan intervensi edukasi kepada responden. Evaluasi tertulis dengan memberikan kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup tentang penyebab gout, rematik, dan osteoarthritis, perbedaan antara ketiganya; serta penatalaksanaan nyeri karena penyakit otot dan tulang. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit rematik dan penatalaksanaan nyeri sebelum dan sesudah edukasi secara signifikan (uji t berpasangan $p < 0,001$) dengan rata-rata nilai pengetahuan sebelum penyuluhan adalah $55,0 \pm 23,1$ dan sesudah penyuluhan adalah $82,0 \pm 15,4$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa sesi edukasi oleh apoteker dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan nyeri secara signifikan. Hal ini diharapkan akan memunculkan kesadaran yang dapat merubah tingkah laku atau pola pikir seseorang agar dapat memperoleh obat yang efektif dan aman serta dapat menggunakan obat nyeri dengan baik dan benar.

1. PENDAHULUAN

Perubahan – perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh [1]. Keadaan demikian itu tampak pula pada sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan reumatik. Salah satu golongan penyakit reumatik yang sering menyertai usia lanjut yang menimbulkan gangguan muskuloskeletal terutama adalah osteoarthritis. Menurut data survey berbasis populasi, sekitar 20% orang dewasa menderita nyeri menetap karena gangguan otot dan tulang [2].

Prevalensi kondisi muskuloskeletal sangat terkait dengan penambahan usia. Sebagai konsekuensi alami dari penuaan, kehilangan otot dan jaringan tulang membuat geriatri lebih rentan terhadap gejala muskuloskeletal [3]. Sebuah studi dengan 4.000 orang dewasa yang tinggal di komunitas di Hong Kong melaporkan bahwa 48% peserta melaporkan nyeri punggung, 31% dengan nyeri lutut, 22,5% dengan sakit leher, dan 8,9% dengan nyeri pinggul [4]. Kondisi ketidaknormalan otot dan tulang dikaitkan dengan nyeri kronis, cacat fisik dan morbiditas pada geriatri [5]. Lebih buruk lagi, peningkatan risiko kematian juga terkait dengan kondisi muskuloskeletal [6]. Menurut *Global Burden of Disease Study* 2010, ada sekitar 0,3% kematian yang berpotensi disebabkan oleh gangguan muskuloskeletal [7].

Beberapa studi menunjukkan efektivitas manajemen nyeri saat ini atau pilihan pengobatan yang digunakan untuk mengobati gejala musculoskeletal [8]. Namun, beberapa terapi yang ada terbukti berpotensi berbahaya. Terapi nyeri yang umumnya digunakan adalah obat penghilang rasa nyeri, tetapi obat jenis ini dapat memiliki efek samping pada penggunaan jangka panjang [9].

Meningkatnya sarana kesehatan (klinik dan apotek) yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo berdampak pada penggunaan obat masyarakat yang secara bebas melakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri (swamedikasi). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri). Sedangkan proporsi di Jawa Tengah sebanyak 31,9%. Secara nasional 47,0% rumah tangga menyimpan obat sisa (resep dokter dan obat yang tidak habis sebelumnya) dan 42,2% menyimpan obat untuk persediaan. Sumber utama untuk mendapatkan obat yaitu dari apotek (41,1%) dan toko obat/ warung (37,2%) [10]. RISKESDAS (2013) juga menunjukkan bahwa sebagian besar (85,9%) masyarakat di perkotaan maupun pedesaan tidak memiliki pengetahuan yang benar (pengetahuan rendah) tentang obat generic [10].

Berdasarkan tingginya proporsi usia geriatri masyarakat Dusun Karangtengah Ngadirejo Kartasura Sukoharjo (kurang lebih 30% dari total penduduk) dan meningkatnya jumlah apotek serta toko obat di Kabupaten Sukoharjo dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya *medication error* dan meningkatnya ketidaktepatan terapi terutama untuk mengatasi nyeri karena gout, rematik dan osteoarthritis, sehingga diperlukan peningkatan pemberian informasi yang lebih kepada pasien atau masyarakat khususnya tentang penggunaan obat terutama penghilang rasa nyeri untuk mengatasi nyeri otot.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan analisis data secara deskriptif komparatif. Data pengetahuan diukur dengan instrument berupa kuesioner. Item pertanyaan pada kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan berganda (4 pilihan) yang disusun untuk menggali

pengetahuan responden tentang penyebab gout, rematik, dan osteoarthritis, perbedaan antara ketiganya; penatalaksanaan nyerinya dengan obat dan tanpa obat serta bagaimana cara memilih obat penghilang rasa nyeri yang aman. Item-item pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan kepada responden ini telah lolos validitas konten.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 5 RW 3 Dusun Karangtengah Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu masyarakat yang mengikuti sesi edukasi dan bersedia menjadi sampel penelitian. Kegiatan edukasi disampaikan dengan modul, ceramah, dan diskusi. Modul dan konten ceramah berisi tentang penyebab gout, rematik, dan osteoarthritis, perbedaan antara ketiganya; penatalaksanaan dengan obat dan tanpa obat serta bagaimana cara memilih obat penghilang rasa nyeri yang aman.

Untuk mengetahui tercapainya target edukasi yaitu peningkatan pengetahuan maka dilakukan tes sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) edukasi. *Pre-test* bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dasar umum responden sebelum edukasi, sedangkan *post-test* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

Data skor *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji t-berpasangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden adalah 20 orang. Hasil evaluasi skor *pre-test* menunjukkan 5% bahwa peserta tidak dapat menjawab satu pun soal pretest dengan benar (skor 0). Nilai *pre-test* tertinggi adalah 80 sebanyak 10%.

Sebagian besar responden mendapatkan nilai *pre-test* 70. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Nilai *post-test* terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang berkisar antara nilai 0 sampai 80, nilai *post-test* ini mencerminkan bahwa secara umum peserta telah memahami dengan baik edukasi yang diberikan. Sebanyak 95% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan.

Nilai rata-rata skor *pre-test* adalah $55,0 \pm 23,1$ dan skor rata-rata hasil *post-test* adalah $82,0 \pm 15,4$. Selisih rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 27. Hasil analisis statistik dengan uji t-berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan $p < 0,05$.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi) dalam kategori cukup, akan tetapi ketepatan dalam pemilihan obat $> 50\%$ masih menunjukkan ketidakrasionalan terapi [11, 12, 13]. Hal tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan *medication error*. Salah satu upaya untuk mencegah *medication error* dan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan menyeluruh, adalah dengan melalui proses edukasi oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dengan baseline yang rendah, dapat ditingkatkan secara signifikan dengan sesi edukasi oleh apoteker.

Dengan hal tersebut diharapkan pola perilaku masyarakat terhadap pengobatannya pun dapat berubah ke arah yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Sesi edukasi oleh apoteker dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan nyeri pada geriatri dengan signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menghibahkan dana Pengembangan Individu Dosen untuk penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Hutchison, L. C., & O'Brien, C. E.. Changes in Pharmacokinetics and Pharmacodynamics in the Elderly Patient. *Journal of Pharmacy Practice*. 2007; 20(1), 4–12
- [2] Woolf, A. D., Pfleger, B., Burden of major musculoskeletal conditions. *Bulletin of the World Health Organization*. 2003; 81, 646-656.
- [3] Nedergaard, A., Henriksen, K., Karsdal, M. A., Christiansen, C. Musculoskeletal ageing and primary prevention. *Best Practice & Research: Clinical Obstetrics & Gynaecology*,. 2013; 27, 673-688.
- [4] Woo, J., Leung, J., Lau, E. Prevalence and correlates of musculoskeletal pain in Chinese elderly and the impact on 4-year physical function and quality of life. *Public Health*. 2009; 123, 549-556.
- [5] Briggs, A. M., Cross, M. J., Hoy, D. G., Sánchez-Riera, L., Blyth, F. M., Woolf, A. D., March, L. Musculoskeletal health conditions represent a global threat to healthy aging: A report for the 2015 world health organization world report on ageing and health. *The Gerontologist*. 2016; 56(Suppl. 2), S243-S255.
- [6] Bliuc, D., Nguyen, N. D., Milch, V. E., Nguyen, T. V., Eisman, J. A., Center, J. R. Mortality risk associated with low-trauma osteoporotic fracture and subsequent fracture in men and women. *Journal of the American Medical Association*. 2009; 301, 513-521.
- [7] Lozano, R., Naghavi, M., Foreman, K., Lim, S., Shibuya, K., Aboyans, V., . . . Murray, C. J. Global and regional mortality from 235 causes of death for 20 age groups in 1990 and 2010: A systematic analysis for the global burden of disease study 2010. *The Lancet*. 2012; 380, 2095-2128.
- [8] Lorås, H., Østerås, B., Torstensen, T. A., Østerås, H. Medical exercise therapy for treating musculoskeletal pain: a narrative review of results from randomized controlled trials with a theoretical perspective. *Physiotherapy Research International*, 2015; 20, 182-190.
- [9] Tramèr, M. R., Moore, R. A., Reynolds, D. J. M., McQuay, H. J. Quantitative estimation of rare adverse events which follow a biological progression: A new model applied to chronic NSAID use. *Pain*. 2000; 85, 169-182.
- [10] RISKESDAS, Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013; 40-46
- [11] Afif, A., Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri di Masyarakat kabupaten Demak, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
- [12] Hantoro, D.T., Pristianty, L., Athiyah, U., Yuda, A., Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti Inflamasi Nonsterpoid (AINS) Oral pada Etnis Arab di Surabaya, *Jurnal farmasi Komunitas*, 2014; Vol. 2, No. 2, 45-48
- [13] Jihani, M.A., Hubungan Pengetahuan dan Sikap pasien dengan Tindakan Membeli Obat Sendiri tanpa Resep Dokter (Swamedikasi) Antibiotik pada Apotek Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2014, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Tenggara Barat. 2014.